

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kecantikan seringkali menjadi faktor utama saat menilai fisik seorang wanita sehingga realitas dalam diri wanita senang dengan kecantikan. Kecantikan merupakan salah satu dari gaya hidup wanita, karena dengan kecantikan mampu meningkatkan rasa percaya diri wanita. Cantik dapat diartikan sebagai sesuatu yang indah dapat dinilai dan dilihat oleh panca indra yang dianggap sebagai kecantikan lahiriyah. Kecantikan memiliki banyak perbedaan meliputi bentuk wajah dapat dikatakan sempurna apabila memiliki bentuk wajah ideal berbentuk oval, bentuk mata yang paling ideal adalah bentuk mata biji kenari/buah *almond* (Chenny Han, 2015). Bentuk mata yang tidak sempurna dapat diubah dengan sedemikian rupa menggunakan kosmetik. Kosmetik berasal dari kata *kosmein* (Yunani) yang berarti "berhias". Bahan yang dipakai untuk mempercantik diri zaman dulu diramu dari bahan-bahan alami yang terdapat disekitarnya, namun saat ini dibuat tidak hanya dari bahan alami tetapi juga bahan buatan tujuannya untuk meningkatkan kecantikan (Tranggono, 2017).

Berawal dari rasa cinta terhadap dunia seni termasuk dunia tata rias sejak kecil, memunculkan ide perancangan yang berhubungan dengan Make up dan hairdo dalam penciptaan karya ini. Sebagai perempuan, keinginan untuk mempercantik diri dengan membubuhkan tata rias (*make up*) dan menata rambut (*hairdo*) merupakan hal yang penting. Merias diri memiliki tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri di hadapan orang lain, dan merupakan bentuk penghargaan terhadap diri sendiri. Tata rias menjadi salah satu hal yang terpenting dalam mengawali kegiatan, dengan berdandan di depan cermin. Kegiatan tersebut hampir menghabiskan seluruh waktu persiapan sebelum berkegiatan (Wenerda, 2014)

Tata Rias (Make up) merupakan suatu bentuk seni untuk meningkatkan tampilan wajah individu menjadi lebih sempurna (Santo, 2018). Tata rias merupakan seni yang selalu berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Hal ini dapat diartikan bahwa tata rias adalah seni yang bebas namun tetap

memperhatikan aspek keindahan.Selanjutnya menurut Kusantati (2016) menyebutkan bahwa tata rias wajah bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah.Dengan melakukan tata rias wajah dapat mempercantik diri sehingga membangkitkan rasa percaya diri. Perkembangan di dunia kecantikan menjadi kebutuhan utama untuk menunjukkan jati diri, sikap professional atau sekedar menampilkan karakter lain dari kepribadian. Seperti pendapat Tilaar (2015) .Tata rias wajah merupakan seni mempercantik penampilan dengan kosmetik yang disesuaikan dengan keinginan atau kesempatan (Pramesthi, 2015). Tata rias pengantin modern merupakan tata rias wajah yang natural dengan penekanan efek-efek tertentu terutama pada mata dan alis. Tata rias pengantin modern merupakan tata rias wajah yang natural dengan penekanan efek-efek tertentu terutama pada mata dan alis. Penggunaan alis yang tegas dan tetap natural menjadi titik fokus pada tata rias pengantin modern(Rifki,2016).

Sudut pandang yang berbeda antara agama dan tradisi harus tetap berjalan harmonis dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Sebagai negara yang kaya akan budaya, Indonesia mempunyai adat pengantin di tiap daerah. Pengantin tersebut sangat beragam, diawali dengan pakaian, penataan rambut, hingga detail riasan pada wajah pengantin yang salah satunya adalah riasan alis, seperti yang telah dijelaskan oleh Gusnaldi (2010). Bahwa sepasang mata tidak berdiri sendiri, untuk mewujudkan riasan wajah yang sempurna mata membutuhkan dukungan dari bagian wajah lainnya yang tak kalah penting diantaranya alispengaplikasian tata rias pada individu, terutama perempuan dewasa menjadi semakin penting.Selain sebagai kebutuhan pribadi, riasan wajah juga merupakan tolak ukur profesionalitas perempuan dalam dunia pekerjaan (Mardiyah, 2010). Semakin banyak wanita yang memiliki banyak kesibukan namun tetap membutuhkan riasan wajah, memunculkan peluang usaha jasa tata rias wajah atau biasa disebut make up artist. Jasa make up artist (MUA) merupakan penyedia jasa tata rias wajah, dengan menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan yang ada di wajah (Khogidaran. 2013).

Tata rias pengantin merupakan karya seni budaya yang berkembang didalam sebuah kelompok masyarakat dan keberadaannya selalu dicoba untuk

dilestarikan sebagai sebuah karya seni, tata rias pengantin juga mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan lingkungan dan hidup manusia itu sendiri. Menurut Gusnaldi (2015). Bahwa sepasang mata tidak berdiri sendiri, untuk mewujudkan riasan wajah yang sempurna mata membutuhkan dukungan dari bagian wajah yang lainnya yang tak kalah penting diantaranya alis. Alis mata yang sempurna memberikan bingkai yang sangat baik agar wajah lebih cantik, namun tidak semua perempuan memiliki bentuk alis yang sesuai dengan bentuk wajahnya, Rias wajah korektif adalah riasan yang menekankan pada prinsip koreksi wajah dengan cara menyamarkan bagian wajah yang kurang sempurna dan menonjolkan bagian yang sempurna dengan teknik *shading* dan *tinting* pada riasan wajah (Pramesthi, 2015).

Alis merupakan bingkai mata dan menentukan kesan mata secara keseluruhan. Mengkoreksi alis mata adalah tindakan yang sangat penting sebelum mengaplikasikan seluruh riasan wajah (Ayusta (2014). Menurut Gusnaldi (2015) sepasang alis yang sempurna tak hanya berfungsi sebagai pembingkai wajah akan tetapi berfungsi pula untuk menegaskan karakter mata, membuat mata terlihat lebih menarik, dan menjadi kunci keharmonisan wajah seseorang. Setiap goresan dan bentuknya memiliki kesan tersendiri. Goresan tegas dapat memberikan kesan mata lebih tajam, sementara goresan yang halus dapat memberikan kesan mata lebih lembut. Setiap manusia memiliki bentuk alis yang berbeda-beda diantaranya adalah alis melengkung, alis menurun, alis lurus, alis lebat/tebal, alis berdekatan, alis berjauhan yang perlu dikoreksi agar terlihat lebih proporsional dengan menggunakan kosmetik yang tepat dan sesuai. Pengoreksian bentuk alis pada pengantin modern membutuhkan bahan-bahan kosmetik yang berfungsi sebagai menutupi bentuk alis yang kurang sempurna. Teknik membuat alis yang ideal yaitu: Batas pangkal alis: tarik garis tegak lurus mulai dari ujung mata bagian dalam ke arah pangkal alis. Puncak alis diperkirakan $\frac{1}{3}$ dari bentuk mata, diukur dari sudut mata sebelah luar dan tarik garis tegak lurus ke arah alis kemudian tarik garis diagonal mulai dari cuping hidung ke arah alis. Panjang alis diperkirakan dengan menarik garis dari batas ujung bibir (garis A) dan dari batas hidung (garis B) melalui ekor mata, titik perpotongan kedua garis tersebut adalah batas panjang alis.

Menurut Gusnaldi (2015) Sesuai dengan perkembangan jaman beberapa kosmetika yang dapat digunakan untuk mengkoreksi dan membentuk alis guna mendapatkan bentuk alis yang sedang trend pada jaman sekarang dari dua bahan yaitu lem kertas dan lem bulu mata. Alasan menggunakan lem bulu mata adalah untuk mendapatkan kesan bulu alis yang lebih tajam dan bertekstur/berserat yang berfungsi untuk merapikan alis agar terjaga ketahanan kerapiannya saat melakukan riasan wajah. Adapun penggunaan lem kertas stick sudah biasa penata rias terapkan dalam riasannya yang berfungsi untuk merapikan alis dan memberikan serat-serat pada alis. Seorang penata rias kerap kali melakukan sebuah inovasi baru untuk menunjukkan jati dirinya di dunia kecantikan. Hal ini dapat dilihat dari maraknya trend baru yang diciptakan oleh penata rias dan banyak orang yang menggunakan trend make up tersebut. Inovasi trend make up yang berkembang pada jaman sekarang dapat menjadi referensi dalam perkembangan sebuah riasan wajah.

Lem adalah suatu bahan yang berfungsi sebagai obyek perantara untuk merekatkan bahan satu dengan yang lain. Bahan-bahan kimia yang digunakan sebagai bahan dasar pembuat lem adalah termasuk bahan makromolekul (Hartono *et al*, 1997). Cara kerja lem adalah *liquid solidification* yaitu dengan caramelelehkan makromolekul diatas titikleburnya. Setelah dingin merekamempunyai kuat rekat yang tinggi (Cagle, 1982).

Menurut Julian (2016), *Adhesive* atau lem adalah zat atau bahan perekat yang digunakan untuk menyatukan duabagian (sisi) suatu benda. mengacu pada semua material yang kita kenal. Dua jenis Kandungan bahan kimia pada lem atau perekat sangat relatif tergantung pada jenis adhesivenya hampir semua lem saat ini juga merupakan lem sintetis. Beberapa lem alami memang masih bertahan. Misalnya saja lem kak. Yang harus dicermati dimasyarakat adalah istilah bahan kimia yang seringkali berkonotasi buruk. Padahal bahan kimia itu sendiri sebenarnya adhesive yang dibisa dibedakan dalam kandungan lem kertas atau perekat kertas. Lem kertas adalah alat perekat berupa cairan atau seperti gel kental yang digunakan untuk menyatukan kertas-kertas sesuai dengan kebutuhan. Macam-macam lem kertas: lem cair provinal,

lem kertas UHU Stick, lem cair joyko, lem glukol, lem pronto glue stick. (Cagle, 1985).

Lem bulu mata memiliki formula nitroselulosa yang berfungsi sebagai perekat (Setyamidjaja D, 2017). Komposisi lem bulu mata terdiri dari 2 jenis lateks yaitu lateks *havea* yang berasal dari non organik serta lateks *non havea* yang berasal dari bahan – bahan organik (Nursita, 2016). Dan jenis bulu mata sendiri terdiri dari lem bulu mata *waterproof*, dan lem bulu mata *eyeliner*. Lem bulu mata merupakan olahan dari lateks atau yang biasa disebut dengan getah karet. Paningkiran (2013: 96) mengatakan bahwa lateks berasal dari pohon karet. Lateks alami yang berasal dari pohon karet dapat digunakan sebagai komposisi dalam farmasi dan kosmetik karena memiliki sifat unik yakni kekuatan tarik, kekuatan sobek, dan sifat adhesi seperti yang telah dijelaskan oleh Boonme dalam Formulation of film forming dispersion from Natural Rubber Latex (2016). Tetapi seiring perkembangan teknologi dan penemuan yang telah didapatkan oleh para ahli, kini terdapat lem bulu mata yang terbuat dari lateks sintesis. Lateks sintesis adalah tiruan getah karet yang terbuat dari komposisi kimia. Hal ini dijelaskan Fiume dalam International Jurnal of Toxicology (2018) bahwa lateks sintesis dapat digunakan dalam bahan pembuatan kosmetik, namun sebaiknya tidak digunakan untuk orang yang alergi atau peka terhadap iritasi. Lateks sintesis diproduksi karena beberapa alasan, diantaranya adalah lateks sintesis memiliki harga yang lebih murah dibanding bahan dari lateks alami. Dalam perkembangan dunia industri, produsen membuat kosmetik lem bulu mata dari bahan lateks alami dan dari bahan lateks sintesis.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan masalah diatas maka penulis memiliki solusi untuk menggantikan lem bulu mata sebagai bahan koreksi alis pada make up pengantin modern, yaitu dengan menggunakan bahan lem kertas dan lem bulu mata yang akan digunakan untuk sebagai bahan koreksi alis serat. Produk eksperimen ini terbuat dari perbandingan lem bulu mata dan lem kertas diaplikasikan pada alis yang tebal, lalu bingkai menggunakan pensil alis dan rapikan dengan *concealer* pada pinggiran bingkai alis, peneliti melaksanakan ujian pra eksperimen terlebih dahulu pada tanggal 12 November 2021 untuk

mengetahui perbandingan hasil menggunakan lem kertas dan lem bulu mata terhadap koreksi alis agar memudahkan langkah eksperimen selanjutnya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Penggunaan Lem Bulu Mata Dan Lem Kertas Sebagai Pengganti Cukur Alis Pada Tata Rias Pengantin Modern.”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian sebagai berikut :

Perbandingan lem bulu mata dan lem kertas terhadap hasil make up pengantin modern, Produk ini diaplikasikan pada bagian alis, diaplikasikan untuk mengoreksi alis yang tebal agar terlihat rapi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil penggunaan lem bulu mata sebagai pengganti cukur alis terhadap make up pengantin modern?
2. Bagaimana hasil penggunaan lem kertas sebagai pengganti cukur terhadap make up pengantin modern?
3. Bagaimana perbandingan hasil lem bulu mata dan lem kertas sebagai pengganti cukur terhadap make up pengantin modern?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan hasil penggunaan lem bulu mata sebagai pengganti cukur terhadap make up pengantin modern.
2. Mendeskripsikan hasil penggunaan lem kertas sebagai pengganti cukur terhadap make up pengantin modern.
3. Mendeskripsikan perbandingan hasil penggunaan dua bahan lem bulu mata dan lem kertas sebagai pengganti cukur terhadap make up pengantin modern

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa Universitas Adi Buana Surabaya khususnya prodi PVKK Tata Rias serta memberikan inovasi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan mata kuliah make up pengantin modern.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi prodi PVKK

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, referensi, perbandingan, dan tambahan informasi, bagi jurusan Tata Rias di universitas Adibuana Surabaya, juga untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh dan kelayakan lem kertas dan lem bulu mata sebagai bahan koreksi alis pada make up pengantin modern jika perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah teoritik dalam bidang tata kecantikan sehingga dapat memberikan kontribusi positif untuk perkembangan ilmu tata kecantikan dan dapat digunakan sebagai referensi, yang diharapkan mampu memberikan informasi mengenai, kelayakan lem bulu mata dan lem kertas dalam koreksi alis tebal pada make up pengantin modern.

c. Bagi Masyarakat

Pengguna dapat mewujudkan karakter yang akan ditampilkan agar sesuai dengan yang diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan perbandingan ataupun literatur bagi peneliti yang akan melakukan penelitian relevan dimasa yang akan datang.